

SKRIPSI

**TINJAUAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI
GUGUS V WILAYAH 3 KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG**



Oleh:

**RUDI CANDRA
NIM. 14804**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

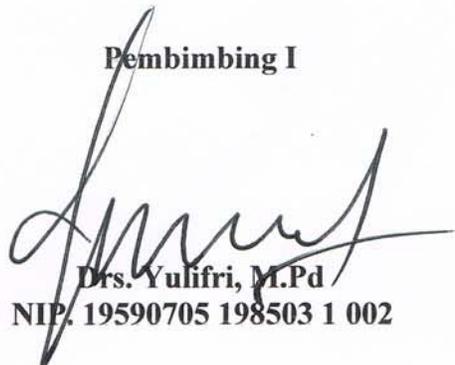
**TINJAUAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR
NEGERI GUGUS V WILAYAH 3 KECAMATAN KURANJI
KOTA PADANG**

Nama : Rudi Candra
NIM : 14804
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Juli 2013

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. Yulifri, M.Pd
NIP. 19590705 198503 1 002

Pembimbing II



Nurul Ihsan, S.Pd, M.Pd
NIP. 19820515 200912 1 005

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga



Drs. Yulifri, M.Pd
NIP. 19590705 198503 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang

Judul : Tinjauan Kesehatan Lingkungan di Sekolah Dasar
Negeri Gugus V Wilayah 3 Kecamatan Kuranji Kota
Padang

Nama : Rudi Candra

NIM : 14804

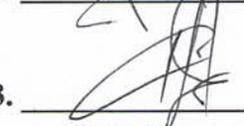
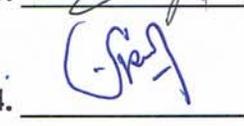
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Juli 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Yulifri, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Nurul Ihsan, S.Pd, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Drs. Ali Umar, M.Kes	3. 
4. Anggota	: Dra. Erianti, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Arie Asnaldi, S.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepengetahuan saya, dalam karya ini tidak plagiat, kecuali kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim dan sumbernya di tuliskan dalam daftar kepustakaan skripsi ini.

Padang, 28 Juni 2013

Saya yang menyatakan

RUDI CANDRA

ABSTRAK

RUDI CANDRA (2013) : Tinjauan Kesehatan Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Gugus V Wilayah 3 Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Penelitian ini dilakukan karena masih terdapatnya sekolah yang tidak memenuhi syarat-syarat kesehatan lingkungan di Kecamatan Kuranji Kota Padang, diantaranya belum tercapai dengan baik sarana pembuangan kotoran manusia, sarana pembuangan sampah dan sarana kantin sekolah yang sesuai dengan standar kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bagaimana pemeliharaan kesehatan lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Gugus V Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas V yang ada di Sekolah Dasar Negeri Gugus V Kecamatan Kuranji Kota Padang yang berjumlah 76 orang. Analisis dilakukan dengan skala guttman, jawaban responden yang mengatakan “ya” berarti aspek yang ditanyakan sudah terlaksana dan jawaban responden yang “tidak” berarti aspek yang ditanyakan belum terlaksana.

Dari hasil analisis di dapat untuk sarana pembuangan kotoran manusia jawaban “ya” 401 respondent atau 58,63% dan jawaban “tidak” 283 respondent atau 41,37%, dengan demikian sarana pembuangan kotoran manusia ini tergolong kedalam kategori cukup. Selanjutnya sarana pembuangan sampah yang jawaban “ya” 389 respondent atau 51,18% dan jawaban tidak 371 responden atau 48,82%, oleh karena itu sarana pembuangan sampah ini tergolong kedalam kategori cukup. Dan untuk sarana kantin sekolah yang jawaban “ya” 437 atau 52,27% dan jawaban yang “tidak” adalah 399 responden atau 47,73% , dari data yang didapat melalui sebaran angket, maka untuk sarana kantin sekolah tergolong ke dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil dari analisis data dengan cara menyebar angket ditiap-tiap Sekolah Dasar Negeri Gugus V Kecamatan Kuranji Kota Padang berkategori cukup.

Kata kunci : Kesehatan Lingkungan Sekolah

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah diucapkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Tinjauan Kesehatan Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Gugus V Wilayah 3 Kecamatan Kuranji Kota Padang”**. Selanjutnya shalawat beserta salam semoga disampaikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan kita sebagai seorang intelektual muslim.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam penyelesaian Program S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, bantuan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Nurul Ihsan, S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing II.
2. Bapak Drs. Yulifri, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga FIK Universitas Negeri Padang sekaligus sebagai pembimbing.
3. Bapak dan Ibu Tim Penguji yakni: Bapak Drs, Ali Umar, M.Kes, Bapak Arie Asnaldi, S.Pd dan Ibu Dra. Erianti, M.Pd.
4. Rekan- Rekan mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.

5. Untuk semua pihak yang telah ikhlas membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulisan laporan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Padang khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Padang, 28 Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	8
1. Kesehatan Lingkungan Sekolah	8
2. Sarana Pembuangan Kotoran Manusia/ Human Excrete	9
3. Sarana Pembuangan Sampah.....	11
4. Kantin Sekolah	15
B. Kerangka Konseptual	17
C. Pertanyaan Penelitian	18
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis, Waktu Dan Tempat Penelitian	19
1. Jenis Penelitian.....	19

2. Tempat dan Waktu Penelitian	19
B. Populasi dan Sampel Penelitian	19
1. Populasi Penelitian	19
2. Sampel Penelitian.....	20
C. Jenis Dan Sumber Data	21
1. Jenis Data	21
2. Sumber Data.....	21
D. Instrumentasi	21
E. Teknik Analisa Data.....	22
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	24
1. Verifikasi Data.....	24
2. Analisis Deskriptif.....	25
a. Sarana Pembuangan Kotoran Manusia/ WC.....	25
b. Sarana Pembuangan Sampah.....	46
c. Kantin / Warung Sekolah.....	65
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	87
1. Sarana Pembuangan Kotoran Manusia.....	87
2. Sarana Pembuangan Sampah.....	89
3. Sarana Kantin Sekolah.....	90
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Populasi Penelitian.....	20
2. Sampel Penelitian.....	20
3. Kisi-Kisi Angket	22
4. Klasifikasi Persentase	23
5. Hasil Analisis Jawaban Angket Sarana Pembuangan Kotoran Manusia	25
6. Hasil Analisis Jawaban Angket Sarana Pembuangan Sampah.....	28
7. Hasil Analisis Jawaban Angket Kantin/ Warung Sekolah.....	31
8. Hasil Analisis Jawaban Angket Sarana Pembuangan Kotoran /WC	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Desain Kerangka Konseptual	18
2. Grafik Sarana Pembuangan Kotoran Manusia/ WC.....	27
3. Grafik Sarana Pembuangan Sampah.....	30
4. Grafik Sarana Kantin Sekolah.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Kisi-Kisi Angket.....	97
2. Angket Penelitian Untuk Sekolah Dasar Negeri Gugus V Wilayah 3 Kecamatan Kuraji Kota Padang.....	98
3. Dokumentasi Penelitian	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kesehatan diberikan kepada peserta didik melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami konsep aktifitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih.

Pengenalan kesehatan lingkungan salah satunya ditujukan pada lingkungan fisik sekolah. Lingkungan fisik sekolah: meliputi pengawasan terhadap penyediaan air bersih, pengawasan terhadap pembuangan sampah, dan pengawasan terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

Syarat syarat air bersih dan sehat untuk diminum atau memasak sebagaimana diungkapkan oleh Kuswardoyo (1995:22): (1) Tidak boleh berwarna, tidak berbau, terasa segar dan jernih, (2) Hanya mengandung kadar besi sangat rendah (0,2 mg/l), (3) Harus mengandung florida dan yodium yang berfungsi untuk mencegah penyakit gondok dan berguna untuk

pertumbuhan gigi anak, (4) Harus bebas dari bakteri-bakteri yang dapat menimbulkan penyakit, misalnya bakteri coli.

Selain itu, sampah sering menjadi permasalahan lingkungan yang susah untuk diatasi. Banyak masyarakat yang mengalami kesulitan untuk mengatasi permasalahan sampah. Ini karena sampah yang dihasilkan semakin banyak sedangkan cara mengatasinya tidak memadai.

Menurut Rinrin Migristine (2007), sampah yang dibuang sembarangan akan berdampak buruk bagi lingkungan sekitarnya. Sampah ini bisa mengganggu kesehatan dan dapat mengakibatkan, antara lain: (1) Menjadi tempat bersarangnya serangga dan hewan yang bisa menyebarkan penyakit, seperti nyamuk, tikus, dan kuman penyakit, (2) Dapat mengakibatkan pencemaran udara, air dan tanah, (3) Dapat menimbulkan gangguan pernafasan dan penyakit kulit, (4) Menghambat saluran-saluran air dan bisa menimbulkan bahaya banjir.

Cara untuk mengatasi permasalahan sampah yaitu pemisahan antara sampah organik dan anorganik, sampah organik dibuat kompos, sampah anorganik bisa dibakar langsung, dan sampah anorganik juga ada yang masih bisa didaur ulang.

Selain itu, mengenai pembuangan kotoran manusia harus memenuhi syarat sebagai berikut : (1) tidak boleh mengotori permukaan tanah, (2) tinja tidak mencemari air tanah, (3) tinja tidak mengotori air permukaan, (4) lotoran tidak boleh terbuka agar tidak dapat di capai lalat atau binatang lain,

(5) tinja tidak menyebarkan bau busuk dan mengganggu estetika, (6) penerapan teknologi tepat guna.

Selanjutnya, mengenai lingkungan tempat jajan siswa yang perlu diperhatikan adalah : makanan yang di jual harus dalam keadaan terbungkus atau tertutup, makanan jajanan yang disediakan dalam kemasan harus dalam keadaan baik dan tidak kadaluarsa, tempat pengelolaan atau dapur harus bersih dan harus memenuhi syarat kesehatan, peralatan yang digunakan dalam ke adaan bersih dan di larang menggunakan kembali peralatn yang di rancang hanya untuk satu kali pakai.

Dari pembahasan di atas, jelaslah bahwa kesehatan lingkungan salah satunya di tujukan pada lingkungan fisik sekolah. Lingkungan fisik sekolah : meliputi pengawasan terhadap sampah, pengawasan terhadap pembuangan kotoran manusia/ tinja, dan pengawasan terhadap kantin sekolah.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di sekolah dasar negeri gugus V Kecamatan Kuranji Kota Padang di peroleh informasi bahwa masih terdapat lingkungan fisik sekolah yang tidak sehat atau boleh dikatakan belum memenuhi syarat syarat kesehatan lingkungan sekolah. Berdasarkan wawancara pada waktu observasi terhadap guru olah raga dan guru kelas di dapat informasi bahwa kesadaran anak akan penting nya kesehatan lingkungan masih kurang, di sekitar gedung dan perkarangan sekolah sering kotor pada saat jam istirahat karena siswa sering membuang sampah di sembarang tempat, WC jarang di bersihkan sehingga kotor dan berbau.

Lingkungan yang kurang bersih akan menyebabkan anggota masyarakat sekolah akan terserang penyakit, karena suasana yang tidak menyenangkan dengan bau yang tidak enak, pandangan mata yang tidak enak di lihat akibat sampah bertebaran. Sehingga dengan demikian proses belajar mengajar dapat terganggu.

Dari gejala di atas, maka yang menjadi masalah adalah tidak maksimalnya upaya pemeliharaan kesehatan lingkungan sekolah.

Di duga faktor penyebabnya adalah ; (a) kurangnya perhatian kepala sekolah, (b) kurangnya dukungan komite sekolah, (c) kurang optimal nya fungsi penjaga sekolah, (d) kurangnya perhatian dan kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan yang sehat, (e) kurangnya perhatian guru terhadap lingkungan yang sehat, (f) piket siswa kurang di kontrol guru, (g) kurangnya kerja sama dengan puskesmas, (h) kelancaran sarana air bersih yang masih belum terkoordinir secara baik, (i) kurangnya sarana pembuangan kotoran manusia / WC, (j) kurangnya sarana pembuangan sampah.

Berdasarkan kenyataan ini, maka untuk melihat sejauh mana masalah tentang kesehatan lingkungan sekolah dan bagaimana pemecahannya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang di berjudul “TINJAUAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI GUGUS V WILAYAH 3 KECAMATAN KURANJI KOATA PADANG”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan lingkungan sekolah di antaranya :

1. Perhatian kepala sekolah
2. Dukungan komite sekolah
3. Fungsi penjaga sekolah
4. Perhatian dan kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan yang sehat
5. Perhatian guru terhadap lingkungan yang sehat
6. Piket siswa kurang di kontrol guru
7. Kebersihan kebun dan pekarangan sekolah
8. Sarana penyediaan air bersih
9. Sarana pembuangan sampah
10. Sarana kantin / warung sekolah
11. Sarana pembuangan kotoran manusia / WC

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan lingkungan fisik sekolah. Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu dan dana maka penulis membatasi masalah pada:

1. Sarana pembuangan kotoran manusia/ WC
2. Sarana tempat pembuangan sampah
3. Sarana kantin atau warung sekolah

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah, maka yang menjadi perumusan masalah di atas adalah:

1. Apakah sarana pembuangan kotoran manusia/ WC berfungsi dengan baik di SD Negeri gugus V Wilayah 3 Kecamatan Kuranji Kota Padang?
2. Apakah sarana tempat pembuangan sampah yang tersedia memadai di SD Negeri gugus V Wilayah 3 Kecamatan Kuranji Kota Padang?
3. Apakah sarana kantin/ warung sekolah sudah tergolong baik di SD Negeri gugus V Wilayah 3 Kecamatan Kuranji Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang:

1. Sarana pembuangan kotoran manusia di SD Negeri gugus V Wilayah 3 Kecamatan Kuranji Kota Padang
2. Sarana pembuangan sampah di SD Negeri gugus V Wilayah 3 Kecamatan Kuranji Kota Padang
3. Sarana kantin/ warung sekolah di SD Negeri gugus V Wilayah 3 Kecamatan Kuranji Kota Padang

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis, dan juga bagi pihak lain, yaitu:

1. Penulis, salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Negeri Padang.

2. Kepala sekolah: untuk perbaikan lingkungan sekolah guna mencapai suasana pembelajaran yang kondusif.
3. Siswa, sebagai motivasi untuk kebersihan lingkungan sekolah guna mencapai suasana pembelajaran yang kondusif.
4. Pengurus atau ketua komite sekolah : sebagai bahan masukan untuk peningkatkan mutu sekolah.
5. Penjaga sekolah, sebagai bahan masukan untuk pelaksanaan fungsi supervisi sekolah.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Kesehatan Lingkungan Sekolah

Kesehatan lingkungan adalah “suatu ilmu dan keterampilan yang memusatkan perhatiannya pada usaha pengendalian semua faktor yang ada pada lingkungan fisik manusia yang diperkirakan menimbulkan hal-hal yang merugikan perkembangan fisik kesehatan atau keselamatan hidupnya”. Berdasarkan dari kutipan di atas, dalam menciptakan kehidupan kesejahteraan lingkungan sekolah yang sehat, perlu pengendalian dari faktor lingkungan. Hal ini ditujukan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mempertinggi derajat kesehatan dari peserta didik.

Jadi kesehatan lingkungan sekolah adalah usaha-usaha manusia dalam mengelola lingkungan sedemikian rupa untuk meningkatkan derajat kesehatannya. Usaha ini harus dilakukan secara nyata dan kongkrit dalam kehidupan sekolah dan kesehatan anak, karena lingkungan yang kurang mendukung akan mengakibatkan kelangsungan kehidupan manusia akan terganggu.

Sekolah adalah tempat untuk belajar bersama menuntut ilmu dan tempat bermain bersama teman-teman sekolah. Untuk itu, selain menjaga kebersihan lingkungan rumah, kebersihan sekolah juga harus diperhatikan. Kewajiban membersihkan lingkungan sekolah merupakan tanggungjawab semua warga sekolah.

Sekolah biasanya memiliki ruang kelas, ruang guru, kamar mandi, kantin, ruang perpustakaan, dan lain-lain. Sekolah yang bersih dan tertata rapi akan membuat nyaman dan warga sekolah betah menempatinya. Jadi tidak hanya penjaga sekolah saja yang membersihkan lingkungan sekolah.

Menurut Arif Sumantri (2010), cara menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang dapat dilakukan antara lain: (a) Membiasakan buang sampah pada tempatnya, (b) Membuang air besar dan kecil di kamar mandi, (c) Membuat jadwal piket kebersihan di kelas, (d) Membuat kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah.

Menurut Arif Sumantri (2010) kebersihan sekolah akan memberikan banyak manfaat yaitu: (a) Lingkungan sekolah menjadi bersih, indah dan nyaman, (b) Kebiasaan menjaga kebersihan di sekolah akan menjadi kebiasaan baik yang bisa dilakukan dimana saja, (c) Kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi lancar, (d) Terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh lingkungan sekolah yang kotor.

2. Sarana Pembuangan Kotoran Manusia / *human excrete*

Excrete manusia merupakan hasil akhir dari proses yang berlangsung dalam tubuh manusia yang menyebabkan pemisahan dan pembuangan zat-zat yang tidak dibutuhkan oleh tubuh. Kotoran manusia adalah sisa atau ampas proses makanan yang tidak diterima atau di proses oleh sistem pencernaan yang nantinya di keluarkan dari poros usus atau anus. Hal ini juga di kemukakan oleh Notoadmojo (2003 : 158) bahwa kotoran manusia adalah ‘

semua benda atau zat yang tidak di poakai lagi oleh tunbuh dan harus di keluarkan dari dalam tubuh'. Zat zat yang harus di keluarkan dari dalam tubuh ini berbentuk tinja atau facees, air seni atau urin dan co2 sebagai hasil proses pernapasan.

Menurut Arif Sumantri (2003), agar siswa sekolah tidak tertular penyakit yang disebabkan oleh kotoran manusia maka pembuangan kotoran manusia harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Tidak boleh mengotori permukaan tanah
2. Tinja tidak mencemari air tanah
3. Tinja tidak mengotori air permukaan
4. Kotoran tidak boleh terbuka agar tidak dapat dicapai lalat atau binatang lain
5. Tinja tidak menyebarkan bau busuk dan mengganggu estetika
6. Penerapan teknologi tepat guna

Metode pembuangan kotoran secara umum dibagi menjadi 2 yaitu: unsewerd areas dan sewered areas. Unsewered areas merupakan suatu cara pembuangan tinja yang tidak menggunakan saluran air dan tempat pengolahan air kotor, sedangkan sewered areas merupakan pembuangan eskrete mulai dari pengumpulan, pengangkutan dilakukan melalui jaringan pipa bawah tanah yang disebut sewer ke tempat pembuangan akhir yang biasanya dibangun di ujung kota.

Unsewered areas seperti:

- a. Borehole latrine, terdiri dari lubang yang diameternya 30-40 cm yang digali secara vertical ke dalam tanah dengan kedalaman 4-8 meter dapat dipakai selama 1 tahun, jika isisnya sudah mencapai 50 cm dari permukaan tanah maka lubang ditutup dengan tanah dan dapat dibuat lagi dengan cara yang sama
- b. Dug well latrine, merupakan pengembangan dari bore hole latrine
- c. Septictank merupakan cara yang memuaskan dalam pembuangan ekrete
- d. Aqua prityvy (cubluk berair), dilakukan dengan pembuatan lubang pada tanah dengan diameter 80-120 dan dalamnya 2,5-8 meter. Jika tinja sudah mencapai 50 cm dari permukaan tanah maka sudah dianggap penuh lalu ditimbun dengan tanah dan setelah 9 bulan maka dapat digunakan sebagai pupuk
- e. Chemical closet, terdiri dari tangkimetal yang berisi desinkfektan. Tempat duduk diletakkan di atas tangki.

Sewered areas terdiri dari 2 tipe sistem yaitu:

- a. Sistem kombinasi, pada sistem sewer membawa air dari permukaan dalam satu saluran
- b. Saluran terpisah, pada saluran ini air permukaan tidak masuk ke dalam sewer, system ini paling dianjurkan tapi biayanya mahal.

3. Sarana Pembuangan Sampah

Sampah sudah menjadi masalah manusia sejak zaman prasejarah.

Terbukti dengan di temukan nya berbagai peninggalan zaman purba yang

menunjukkan sisa-sisa makanan dan sampah dapur yang kemudian menjadi pedoman dalam menggambarkan gaya hidup dan konsumsi manusia di zaman tersebut.

Menurut Rinrin Migristine, (2007) sampah adalah benda-benda yang sudah tidak dipakai lagi. Sampah bisa berupa limbah rumah tangga, limbah industry, limbah bekas olahan manusia dan sebagainya. Sampah-sampah bisa dibedakan menjadi 3, yaitu:

- a. Sampah basah atau sampah organik adalah sampah yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, sisa makanan, dan bisa mengalami pembusukan secara alami. Misalnya daun-daunan, sisa sayuran, sisa buah-buahan dan lain-lain.
- b. Sampah kering atau sampah anorganik adalah sampah yang tidak mengalami pembusukan secara alami. Misalnya plastik, karet, botol, logam dan lain-lain.
- c. Sampah berbahaya adalah sampah yang sangat membahayakan bagi lingkungan sekitar. Misalnya limbah beracun dari industry, baterai bekas, dan lain-lain.

Sampah sering menjadi permasalahan lingkungan yang susah untuk diatasi. Banyak masyarakat yang mengalami kesulitan untuk mengatasi permasalahan sampah. Ini karena sampah yang dihasilkan semakin banyak sedangkan cara mengatasinya tidak memadai.

Sampah yang dibuang sembarangan akan berdampak buruk bagi lingkungan sekitarnya. Sampah ini bisa mengganggu kesehatan dan dapat mengakibatkan antara lain:

- a. Menjadi tempat bersarangnya serangga dan hewan yang bisa menyebarkan penyakit, seperti nyamuk, tikus, dan kuman penyakit
- b. Dapat mengakibatkan pencemaran udara, air dan tanah
- c. Dapat menimbulkan gangguan pernapasan dan penyakit kulit
- d. Menghambat saluran-saluran air dan bisa menimbulkan bahaya banjir

Beberapa cara untuk mengatasi permasalahan sampah antara lain:

- a. Pemisahan antara sampah organik dan anorganik. Sampah organik dikumpulkan dan bisa dimanfaatkan sebagai bahan untuk pembuatan kompos. Sementara itu sampah anorganik bisa dibakar langsung di tempat yang sudah disediakan dan usahakan jauh dari pemukiman untuk menghindari pencemaran asap, bau dan kebakaran. Sampah anorganik juga ada yang masih bisa didaur ulang sehingga memiliki nilai ekonomis seperti plastic, sampah, logam, dan lain-lain.

- b. Sanitary landfill

Sampah dibuang dan dikumpulkan di lahan khusus yang luas dengan membuat cekungan. Setelah cekungan penuh kemudian diurung dengan tanah. Cara ini akan menimbulkan beberapa resiko yaitu menimbulkan bau menjadi sarang penyakit, dan memerlukan lahan yang sangat luas.

Menurut Rinrin Migristin,(2007) factor factor yang mempengaruhi jumlah sampah, yaitu :

a. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk bergantung pada aktifitas dan kepadatan penduduk. Semakin padat penduduk, sampah semakin menumpuk karena tempat atau ruang untuk menampung sampah kurang. Semakin meningkat aktifitas penduduk, sampah yang di hasilkan semakin banyak, missalnya pada aktifitas pembangunan, perdagangan, industri dan sebagainya.

b. System pengumpulan atau pembuangan sampah yang di pakai

Pengumpulan sampah dengan menggunakan gerobak lebih lambat jika di bandingkan dengan truck

c. Pengambilan bahan bahan yang ada pada sampah untuk di pakai kembali

Metode itu di lakukan karena bahan tersebut masih memiliki nilai ekonomi bagi golongan tertentu. Frekwensi pengambilan di pengaruhi oleh keadaan, jika harga nya tinggi, sampah yang tertinggal sedikit.

d. Faktor geografis

Lokasi tempat pembuangan apakah daerah pegunungan, lembah, pantai, atau di dataran rendah.

e. Faktor waktu

Bergantung pada factor harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Jumlah sampah per hari berfariasi menurut waktu. Contoh, jumlah sampah pada siang hari lebih banyak di bandingkan pada pagi hari, sedangkan sampah di daerah pedesaan tidak begitu bergantung pada factor waktu

f. Faktor sosial ekonomi dan budaya

Contoh, adat istiadat dan taraf hidup dan mental masyarakat.

g. Faktor musim

Pada musim hujan sampah mungkin akan tersangkut pada selokan pintu air, atau penyaringan air limbah.

h. Kebiasaan masyarakat.

Contoh, jika seseorang suka mengkonsumsi satu jenis makanan atau tanaman sampah makanan akan meningkat.

i. Kemajuan teknologi

Akibat kemajuan teknologi, jumlah sampah dapat meningkat. Contoh plastic, kardus, AC, TV, kulkas.

j. Jenis sampah

Makin maju tingkat kebudayaan suatu masyarakat, semakin kompleks pula macam dan jenis sampahnya.

4. Kantin Sekolah

Kantin sekolah atau warung sekolah merupakan tempat jajan yang sangat di butuhkan oleh siswa, karena disana siswa dapat memenuhi

kebutuhan jajan nya. Depdiknas, (2001 : 345) mengemukakan bahwa (jajan adalah membeli yang di jajakan orang). Kebiasaan jajan ini disebabkan karen kebiasaan siswa yang tidak makan pagi, sehingga mereka akan mengalami rasa lapar setiba di sekolah.

Makanan jajanan yang di sajikan itu bermacam macam seperti : kue kue, lontong, pecel, aneka snack dan minuman serta yang lain nya. Makanan jajanan yang disajikan tersebut harus memenuhi syarat syarat kesehatan. Apabila pengelolaan makanan jajanan yang tidak baik akan menimbulkan penyakit bawaan seperti adanya zat zat yang membahayakn keshatan yang secara sengaja (karena ketidak tahuan) di masukan ke dalammakan misal nya zat pengawet dan zat pewarna, ataupun yang secara tidak sengaja seperti insektisida (suatu bahan beracun yang sering dikira gula atau tepung).

Selain beberapa siswa suka membawa makanan sendiri dari rumah, mayoritas anak didik kita makan di kantin atau penjaja makan di sekitar sekolah nya. Kita semua tidak mengetahui dengan jelas bagaimana kualitas gizi yang di konsumsi oleh anak kita. Namun demikian kita dapat kemukakan bahwa sekolah memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan.. Kepedulian kita terhadap penting nya masalah kesehatan dari pihak penyelenggaraan pendidikan adalah untuk kepentingan membangun generasi anak bangsa yang berkualitas, baik jasmani maupun rohani.

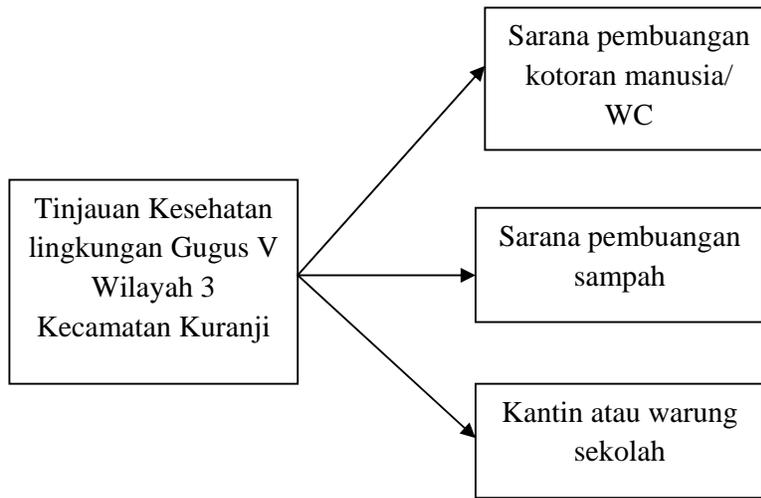
Kecerdasan manusia di bantu, di dukung, dan di pengaruhi oleh asupan makanan yang diterima oleh anak anak. Dengan memahami masalah ini, maka tidak mengherankan bila produsen dan ahli kesehatan berlomba

membuat makanan suplemen yang di arahkan untuk membantu perkembangan, pertumbuhan, dan peningkatan kecerdasan anak. Hal ini menunjukkan fakta secara jelas bahwa kualitas asupan makanan member efek terhadap perkembangan fisik dan otak manusia. Begitu pula sebaliknya, makanan yang kurang bergizi dapat menyebabkan perkembangan otak anak kita yang kurang maksimal, bahkan bisa terjadi penurunan kualitas intelektual.

Sementara itu khusus terhadap pola makan dan kebiasaan makan anak anak kita di sekolah, yang secara nyata terbiasa jajan di jalanan, tampak nya perlu mendapat perhatian kita semua. Setiap di antara kita, baik sebagai tenaga pendidik, orang tua, pimpinan sekolah, atau pemerintah, memiliki kemampuan untuk menunjukkan partisipasi nya dalam menjaga kesehatan dan masa depan anak didik kita.

B. Kerangka Konseptual

Melalui kajian teoritis yang dikemukakan di atas, melihat begitu pentingnya kesehatan lingkungan sekolah dan masih terdapatnya sekolah yang tidak memenuhi syarat-syarat kesehatan lingkungan maka sarana pembuangan kotoran manusia/ WC, sarana pembuangan sampah dan sarana kantin/ warung sekolah akan mempengaruhi kesehatan lingkungan sekolah tersebut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual tentang tinjauan pelaksanaan kesehatan lingkungan di SD Negeri gugus V Wilayah 3 Kecamatan Kuranji Kota Padang.

C. Pertanyaan Penelitian

Untuk mengungkapkan hasil penelitian maka di gunakan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sarana pembuangan kotoran manusia/ WC yang tersedia di SD Negeri gugus V Wilayah 3 Kecamatan Kuranji Kota Padang?
2. Bagaimanakah sarana pembuangan sampah yang ada pada SD Negeri gugus V Wilayah 3 Kecamatan Kuranji Kota Padang?
3. Bagaimanakah sarana kantin/ warung sekolah tempat jajan yang ada di SD Negeri gugus V Wilayah 3 Kecamatan Kuranji Kota Padang?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam ini adalah sebagai berikut :

1. Sekolah Dasar Negeri gugus V Wilayah 3 Kecamatan Kuranji Kota Padang memiliki ketersediaan sarana pembuangan kotoran manusia /WC yang cukup tapi kurang dalam perawatan dan kelengkapan alat pembersih WC tersebut.
2. Sekolah Dasar Negeri gugus V Wilayah 3 Kecamatan Kuranji Kota Padang memiliki ketersediaan sarana pembuangan sampah dalam kategori cukup.
3. Sekolah Dasar Negeri gugus V Wilayah 3 Kecamatan Kuranji Kota Padang memiliki sarana katin dan warung dengan kategori cukup.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah :

1. Diharapkan pada Sekolah Dasar Negeri gugus V Wilayah 3 Kecamatan Kuranji Kota Padang dapat mempertahankan kebersihan lingkungan dan dapat meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah agar sekolah terlihat

rapi, indah, nyaman sehingga dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif.

2. Diharapkan pada Sekolah Dasar Negeri gugus V Wilayah 3 Kecamatan Kuranji Kota Padang dilakukan perawatan terhadap jamban atau WC yang telah rusak sehingga dapat di pergunakan kembali dan juga hendaknya di dalam WC di sediakan alat pembersih yang cukup.
3. Diharapkan pada Sekolah Dasar Negeri gugus V Wilayah 3 Kecamatan Kuranji Kota Padang lebih memperhatikan ketersediaan sarana pembuangan sampah dan juga hendaknya di lakukan perawatan terhadap tempat-tempat sampah yang telah rusak supaya bisa di pergunakan kembali.
4. Diharapkan pada Sekolah Dasar Negeri gugus V Wilayah 3 Kecamatan Kuranji Kota Padang membuat pamflet-pamflet yang berkaitan dengan kebersihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/ Skripsi Universitas Negeri Padang.*** 2009. Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Padang.
- Chandra, Budiman. 2006. ***Pengantar Kesehatan Lingkungan.*** Jakarta.
- Depkes RI. 1986. ***Kesehatan Sekolah.*** Jakarta : CV. Jasanku.
- Depkes RI. 1991/1992. ***Pedoman Kerja Puskesmas Jilid IV.*** Jakarta: DEPKES RI.
- Ichsan. 1979. ***Kesehatan Lingkungan Surabaya.*** Jakarta: Karya Anda.
- Kurniadi, Dedi. 2010. ***Penjas Orkes.*** Surakarta: CV. Putra Nugraha.
- Kuswardoyo. 1995. ***Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.*** Semarang. PT: Aneka Ilmu.
- Lufri. 2005. ***Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian.*** Padang: UNP Padang.
- Migristine, Rinrin. 2007. ***Pengolahan Sampah Plastik.*** Bandung: Titian Ilmu.
- Nazir, M. 2005. ***Metode Penelitian.*** Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Notoadmodjo. 2003. ***Ilmu Kesehatan Masyarakat.*** Jakarta: Rineka Cipta.
- Ridwan. 2005. ***Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian.*** Bandung: Alfabeta.
- Sonti. 1999. ***Pokok-Pokok Pembelajaran Pendidikan Kesehatan.*** Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudarma, Momon. 2008. ***Sosiologi Untuk Kesehatan.*** Jakarta: Salemba Medika.
- Sumantri, Arif. 2010. ***Kesehatan Lingkungan dan Perspektif Islam.*** Jakarta: Prenada Media.
- Kusnoputranto, Haryono. 2003. ***Pengantar Kesehatan Lingkungan.*** Jakarta: Rineka Cipta